

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Kecelakaan kerja menjadi masalah serius di semua sektor, terutama di sektor transportasi yaitu terminal yang merupakan pusat aktivitas transportasi darat. Terminal memiliki berbagai risiko yang dapat mengakibatkan kecelakaan bagi pekerja. Risiko ini termasuk kecelakaan akibat kelalaian pekerja, kondisi lingkungan kerja yang tidak aman, dan insiden yang melibatkan kendaraan di area terminal (Faiza, 2024). Dalam beberapa tahun terakhir, menurut data dari Kementerian Ketenagakerjaan kecelakaan kerja pada tahun 2023 sejumlah 370.747 kasus dan 462.241 kasus pada tahun 2024 terjadi peningkatan 2,18% dalam jumlah kecelakaan kerja dari tahun 2023 ke 2024. Peningkatan ini disebabkan oleh tindakan tidak aman (*unsafe action*) serta kondisi tidak aman (*unsafe condition*). Berdasarkan persyaratan International Standard Organization (ISO) 45001:2018 Organisasi perlu menerapkan proses identifikasi bahaya dan penilaian risiko untuk menentukan pengendalian yang diperlukan untuk mengurangi risiko dari suatu insiden. Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya pencegahan dan pengendalian kecelakaan kerja untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat (Lumadja et al., 2024).

Terminal Tipe A Baranangsiang yang terletak di Kota Bogor merupakan salah satu terminal utama di Indonesia yang melayani transportasi AKAP dan AKDP. Terminal ini terletak persis didepan exit tol jagorawi dan terletak dekat dengan balai kota bogor yang mengakibatkan tingginya aktivitas di terminal ini, tingginya aktivitas dan letak yang strategis tidak didukung dengan terminal yang luas dan aman untuk melakukan *rampcheck* sehingga meningkatkan potensi risiko dan bahaya yang dapat memengaruhi keselamatan serta kesehatan kerja (K3) (Amaliah, 2022). Beberapa bahaya yang muncul termasuk kecelakaan lalu lintas di dalam area terminal serta masalah kesehatan akibat kebisingan dan emisi. Selain itu, faktor yang turut meningkatkan risiko bahaya di terminal ini adalah kurangnya penerapan standar keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam prosedur *rampcheck*.

Kegiatan ramp check seharusnya tidak hanya berfokus pada inspeksi kelayakan kendaraan, tetapi juga mencakup aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bagi para pekerja di terminal. Hal ini meliputi pemastian penggunaan alat pelindung diri (APD) yang sesuai, penerapan prosedur kerja yang aman, serta penataan lingkungan kerja yang mendukung keselamatan. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan ramp check di Terminal Tipe A Baranangsiang masih belum memperhatikan aspek K3 secara menyeluruh. Sebagai contoh, masih banyak pekerja yang tidak menggunakan APD saat bertugas, rambu-rambu keselamatan kurang memadai di sekitar area pemeriksaan, serta terdapat potensi bahaya akibat kondisi lingkungan kerja yang tidak aman. Kondisi ini berisiko meningkatkan angka kecelakaan kerja di terminal bagi para pekerja.

Analisis potensi risiko dan bahaya dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Hazard Identification, Risk Assessment, and Determining Control (HIRADC)*. Metode ini mencakup tiga langkah penting, yaitu identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan penentuan pengendalian. Dengan menerapkan *HIRADC*, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai risiko aktivitas *rampcheck* yang ada di Terminal Tipe A Baranangsiang, sehingga dapat dirumuskan langkah-langkah pengendalian yang efektif untuk meningkatkan keselamatan. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam analisis potensi risiko bahaya pada proses *rampcheck* kendaraan di Terminal Tipe A Baranangsiang dengan menggunakan metode *HIRADC*. Berbeda dari penelitian sebelumnya dengan judul Analisis Potensi Bahaya dengan Metode *HIRADC* untuk Mencegah Terjadinya Kecelakaan Kerja di Departemen Injection PT. Indonesia Thai Summit Plastech yang lebih berfokus pada penerapan di perusahaan Indonesia Thai Summit Plastech tetapi tidak menggunakan segitiga hierarki pengendalian (Syawal et al., 2023), penelitian ini justru menitikberatkan pada identifikasi dan evaluasi risiko K3 yang dihadapi oleh petugas pemeriksa *rampcheck* serta upaya mitigasi yang diterapkan melalui pendekatan segitiga hierarki pengendalian. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi berbasis data untuk meningkatkan keselamatan kerja petugas *rampcheck*. Tugas akhir ini akan mengaplikasikan metode *HIRADC* yang berjudul **"ANALISIS POTENSI RISIKO DAN BAHAYA *RAMPCHECK* DENGAN METODE *HAZARD***

IDENTIFICATION RISK ASSESSMENT AND DETERMINING CONTROL (HIRADC) PADA TERMINAL TIPE A BARANANGSIANG” dengan fokus pada identifikasi bahaya dan risiko, serta penentuan pengendalian yang sesuai pada aktivitas *rampcheck* di terminal tipe a baranangsiang.

I.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara mengidentifikasi potensi bahaya dan risiko yang ada pada aktivitas *rampcheck* di Terminal Tipe a baranangsiang?
2. Bagaimana cara melakukan penilaian bahaya dan menentukan pengendalian yang efektif menggunakan metode *HIRADC*?

I.3. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Terminal Tipe A Baranangsiang
2. Bahaya dan risiko pada aktivitas *rampcheck* di Terminal Tipe A Baranangsiang
3. Objek penelitian pada Pengawas Satuan Pelayanan Terminal, Komandan regu, Penguji
4. Menggunakan metode Hazard Identification Risk Assessment And Determining Control

I.4. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan menganalisa bahaya dan risiko pada aktivitas *rampcheck* di terminal tipe a baranangsiang
2. Menentukan pengendalian bahaya dan risiko pada aktivitas *rampcheck* di terminal tipe a baranangsiang dengan menggunakan metode *Hazard Identification Risk Assesment and Determining Control*

I.5. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini berperan sebagai sarana evaluasi terhadap Terminal Tipe A Baranangsiang dengan menitikberatkan pada proses identifikasi bahaya, penilaian tingkat risiko, serta penerapan langkah pengendalian yang tepat. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan keselamatan kerja dan kualitas layanan secara menyeluruh.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan teoretis bagi Taruna dan Taruni Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan mengenai penerapan metode identifikasi bahaya, penilaian risiko, serta pengendalian bahaya pada Terminal Tipe A. Pemahaman tersebut

menjadi bekal penting dalam membentuk kompetensi profesional di bidang keselamatan transportasi.

I.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, batasan kajian, tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan, serta sistematika penulisan. Uraian dalam bab ini menjadi dasar pijakan dalam pelaksanaan penelitian secara menyeluruh.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan konsep, teori dan penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai referensi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Pembahasan mencakup tahapan penelitian, bagan alir proses, teknik pengumpulan data, peralatan yang digunakan, metode analisis data, serta jenis penelitian yang diterapkan. Seluruh aspek tersebut disusun untuk mendukung ketepatan dan keabsahan hasil yang diperoleh.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan permasalahan yang ditemukan, disertai alasan yang jelas mengapa permasalahan itu harus diatasi. Penjelasan dapat menggunakan metode statistik, perbandingan, maupun analisis secara kualitatif dan kuantitatif.

BAB V PENUTUP

Bab ini memaparkan permasalahan yang ditemukan, disertai alasan yang jelas mengapa permasalahan itu harus diatasi. Penjelasan dapat menggunakan metode statistik, perbandingan, maupun analisis secara kualitatif dan kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini memuat berbagai referensi yang dijadikan landasan teoritis oleh penulis serta sumber data yang digunakan dalam penyusunan penelitian. Seluruh rujukan tersebut berperan penting dalam membentuk kerangka berpikir dan mendukung keabsahan kajian yang dilakukan.